

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis adalah keterampilan yang membutuhkan perhatian dan dikembangkan secara intensif. Akan tetapi, kegiatan menulis adalah keterampilan yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam menyampaikan isi hati dan pikiran melalui tulisan (Dwinata, 2022: 107). Hal itu tidak salah, karena menulis merupakan keterampilan ekspresif dan produktif yang membutuhkan pemikiran yang lebih kritis dan sistematis. Padahal keterampilan menulis dapat melatih daya pikir dan penalaran siswa. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus dikembangkan secara intensif.

Ditinjau dari kendala yang berasal dari faktor siswa, antara lain minat siswa belajar menulis masih sangat rendah, minat membaca dan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa juga relatif rendah, sehingga pembelajaran menulis hasilnya tidak maksimal (Sutadi, 2020: 277). Masih rendahnya pemahaman siswa terhadap teknik menulis sebuah karangan dengan kohesi dan koherensi kalimat dan paragraf yang baik (Ukaliyah, 2019: 25). Faktor lain yang turut menyumbang ketidakberhasilan pengajaran menulis adalah sistem pendidikan yang belum mengakomodasi model pembelajaran menulis yang tepat guna. Saat ini guru terlalu banyak memberikan teori kepada siswa sehingga tidak diberikan kesempatan yang banyak untuk menuangkan pemikiran yang dimilikinya ke dalam sebuah teks., sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dalam menulis (Yusra, 2022: 447). Termasuk faktor sarana pembelajaran, terlihat masih minimnya sumber belajar menulis dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran menulis (Sutadi, 2020: 277). Penggunaan media pembelajaran di sekolah masih kurang variatif dan inovatif bagi siswa. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan berakibat pada kurang maksimalnya pemahaman yang diterima oleh siswa (Rifa'i dkk., 2018: 35).

Jenis menulis yang dipelajari di SMP/MTs salah satunya adalah menulis teks drama yang sederhana, menulis sinopsis drama, saduran drama dan resensi

atau teks drama yang akan dipentaskan. Drama merupakan salah satu karya sastra yang diajarkan di kelas VIII SMP (Mulyaningtyas & Khasanah, 2021: 224). Dalam pembelajaran teks drama di sekolah, siswa dituntut untuk bisa membuat teks drama yang benar. Selain proses pembelajaran personal, seperti mendengarkan guru menampilkan atau menjelaskan lakon, siswa mengembangkan kemampuan berkolaborasi dengan teman sebaya, melakukan diskusi dan latihan, mengenali unsur-unsur drama, dan cara menyajikan drama dalam bentuk naskah atau pentas (Rifa'i dkk., 2018: 36). Proses pembelajaran menulis tentang naskah drama yang bersifat reguler dan tergolong biasa dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa pada saat menuntaskan proses belajar hingga pada tahapan capaian hasil belajar (Niklah dkk., 2018: 33).

Ketika seseorang menulis, Dia harus sanggup mengembangkan suatu objek melalui rangkaian kata-kata yang penuh arti serta kekuatan sehingga pembaca bisa menerima seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, serta menikmati sendiri objek tersebut (Yusra, 2022: 447). Menulis teks drama itu tidak mudah. Sebuah teks drama yang menarik harus mampu menciptakan alur cerita yang tidak mudah ditebak oleh pembaca. Selain itu, menulis teks drama juga harus mampu mengembangkan kerangka cerita dalam bentuk dialog-dialog yang memerhatikan struktur beserta aspek kebahasaannya (Marisyah & Chairani, 2023: 43). Apabila siswa mau membuat teks drama, ia harus dibekali dengan ilmu dan bimbingan yang besar dari gurunya. Maka dari itu, diperlukan sebuah media untuk membantu menerangkan teks drama kepada siswa supaya siswa dapat menyerap ilmunya dengan baik.

Dalam kompetensi dasar 4.16 kelas VIII ditingkat SLTP mengharuskan siswa untuk menulis teks drama. Akan tetapi, masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menyusun dan mengembangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan secara sistematis. Banyak dari tulisan mereka yang tidak efektif dan berbelit-belit dari segi alur ceritanya (Marisyah & Chairani, 2023: 43). Begitu juga di sekolah MTs Al-Hidayah Guppi yang sudah diobservasi, khususnya di kelas VIII MTs Al-Hidayah Guppi masih banyak peserta didik yang kesulitan membuat teks drama dengan benar. Mereka kesulitan dalam membuat rangkaian cerita yang sesuai dengan unsur-unsur teks drama dan penggunaan tanda baca yang benar.

Berdasarkan hasil observasi langsung, terdapat beberapa siswa yang tidak bisa merangkai kata dengan baik sehingga menjadi cerita yang kurang menarik. Kurangnya minat siswa dalam menulis dan membaca juga sangat berpengaruh dalam membuat teks drama yang membutuhkan daya imajinasi penulis yang luas. Terdapat beberapa peserta didik yang di sana kurang mengerti dengan pembahasan yang hanya berbentuk tulisan. Mereka merasa bosan karena kebanyakan materi bahasa Indonesia itu menulis dan membuat teks.

Dunia pendidikan di Indonesia mengalami permasalahan dari berbagai aspek, salah satunya adalah minimnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran (Mudlaafar dkk., 2019: 62). Proses pembelajaran menulis naskah drama di MTs membutuhkan perangkat tambahan untuk kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran naskah drama (Niklah dkk., 2018: 30). Agar siswa dapat menulis dengan baik, mereka membutuhkan media yang tepat. Padahal sekarang zaman semakin canggih. Banyak pilihan Media yang bisa digunakan untuk media pembelajaran, salah satunya adalah komik yang ada pada aplikasi Webtoon.

Webtoon merupakan sebuah aplikasi untuk membaca komik dari berbagai genre dan bisa dibaca dari berbagai kalangan usia. Komik sangat menarik, karena selain bacaan juga terdapat gambar-gambar yang menunjukkan isi bacaan. Membaca komik ini ditujukan agar siswa dapat membaca dan memahami. Sementara itu, gambar yang terdapat dalam media memudahkan siswa memahami makna cerita (Laili dkk., 2020: 11-15). Menggabungkan cerita bacaan dan gambar memudahkan untuk mencerna isi cerita yang dibacakan, memungkinkan siswa menyimpulkan isi cerita yang dibaca dan dipahami.

Terdapat beberapa penelitian penggunaan Webtoon sebagai media pembelajaran. Salah satunya yaitu penelitian Nuratikah dan Aida Sumardi (2018) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Webtoon terhadap keterampilan menulis pantun siswa. Kemudian penelitian juga dilakukan oleh Tiara Ika Anggita Dewi, Slamet Triyadi dan Hendra Setiawan (2022) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks cerita fantasi peserta

didik dengan menggunakan media line Webtoon dan tidak menggunakan line Webtoon.

Webtoon dipilih sebagai media pembelajaran karena dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar dan meningkatkan kemampuannya dalam menulis. Media pembelajaran komik dari Webtoon juga dianggap sebagai sumber pendidikan yang penting karena, jika dipelajari dengan benar di kelas, komik memiliki daya bercerita yang besar dan melalui karakteristiknya menyampaikan pesan yang mendorong partisipasi aktif dan kreativitas siswa. Komik memiliki beberapa kegunaan, antara lain: (1) Banyak masyarakat yang lebih tertarik pada gambar, memungkinkan komik untuk melibatkan dan memelihara minat siswa dalam membaca ataupun menulis; (2) Gambar dan teks saling bercerita, komik menciptakan hubungan emosional antara siswa dan tokoh dalam komik; (3) pengembangan berpikir analitis juga kritis dapat dikembangkan dengan bantuan komik; (4) Komik bisa membantu siswa memahami tema cerita dan komik bisa membantu siswa memahami tema cerita serta meningkatkan minat baca siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca (Rahadian & Setiawan, 2021: 137-140).

Dulu, komik diberi label “racun” karena pesan yang disampaikan tidak mengandung nilai pendidikan. Namun kini komik justru dijadikan sebagai duta konten pendidikan dari tingkat TK, SD, sampai perguruan tinggi. Salah satu kelebihan komik untuk media pembelajaran adalah menumbuhkan minat siswa serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Sekarang sudah banyak aplikasi atau web komik dengan berbagai genre dan usia. Banyak juga para pelajar yang suka membaca komik daring daripada komik berbentuk buku. Komik daring dianggap lebih praktis dan banyaknya jenis komik yang gratis. Adanya komik daring juga sangat berguna bagi banyak penulis cerita untuk memunculkan ide di setiap tugas. Komik daring juga banyak dibaca oleh masyarakat umum, begitu pula dengan remaja dan pelajar. Komik daring dapat dikatakan sebagai suatu bentuk trendi untuk penggemar buku komik. Selain kesederhanaan dan hemat biaya Internet, tersedia juga berbagai aplikasi (Ruslan, 2021: 61). Komik daring dapat dinikmati dalam aplikasi Line Webtoon (Faisal & Zulfebriges, 2022: 352).

Karena banyak remaja yang menyukai komik, maka komik dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran teks drama. Sehubungan dengan hal tersebut, Webtoon sangat cocok digunakan dalam pembelajaran, karena banyaknya komik yang bisa dibaca oleh pelajar dan gratis. Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik dengan penelitian yang berjudul: "**Keefektifan Webtoon terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII MTs Al-Hidayah Guppi**"

## **B. Rumusan Masalah**

Bersumber dari latar belakang yang telah diklarifikasi. Maka rumusan masalah yang didapatkan di sini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran drama dengan menggunakan media Webtoon?
2. Bagaimana keefektifan Webtoon terhadap keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Guppi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka harapan yang ingin diraih dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran drama dengan menggunakan media Webtoon.
2. Untuk mendeskripsikan keefektifan Webtoon terhadap keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Guppi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara keseluruhan, kajian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca tentang keefektifan digunakannya Webtoon sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks drama siswa Kelas VIII MTs Al-Hidayah Guppi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi peserta didik

Karena saat ini komik banyak digemari, maka menggunakan aplikasi Webtoon yang memiliki berbagai jenis komik sebagai objek siswa dalam membuat teks drama akan sangat membantu.

### b. Manfaat bagi guru

Pembelajaran tentang teks drama bisa lebih mudah dengan memanfaatkan Webtoon sebagai media pembelajaran.

### c. Manfaat bagi penulis

Para penulis cerita yang membutuhkan banyak inspirasi, bisa menjadikan Webtoon sebagai solusinya.

